

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, diuraikan mengenai pendekatan, desain, populasi dan sampel, instrumen, pengembangan bimbingan adaptabilitas karir, langkah-langkah dalam prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data berupa angka-angka dan pengolahan statistik (Creswell & Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan sebagai dasar untuk mengungkap gambaran kesiapan karir siswa yang melibatkan pengukuran, analisis, dan interpretasi data yang diperoleh menggunakan instrumen kesiapan karir. Selanjutnya, gambaran kesiapan karir dijadikan sebagai landasan yang digunakan untuk menguji keefektifan bimbingan adaptabilitas karir terhadap pengembangan kesiapan karir siswa menggunakan analisis statistik. Hasil analisis kemudian ditafsirkan dengan membandingkannya dengan prediksi dan penelitian sebelumnya (Creswell & Creswell, 2018).

3.2 Desain Penelitian

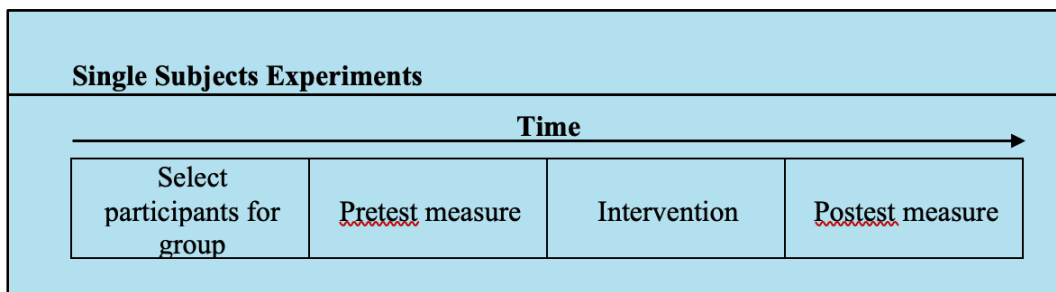
Desain penelitian adalah prosedur khusus yang terlibat dalam proses penelitian: pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan (Creswell & Creswell, 2018). Terdapat tiga desain dalam pendekatan kuantitatif yaitu: (1) penelitian eksperimental; (2) penelitian korelasi; dan (3) penelitian survei. Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, maka desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Desain eksperimen adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif yang dapat menentukan hasil suatu kegiatan atau materi (intervensi) bagi partisipan (Creswell & Creswell, 2018).

Terdapat dua jenis desain eksperimen yaitu eksperimen *between group design* dan eksperimen *within group or individual design* (Cohen et al., 2007; Houser, 2020). Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang digunakan adalah *within group or individual design* dengan metode *single subject experiments*. Desain eksperimen ini melibatkan pengukuran variabel dependen pada partisipan yang sama dalam kondisi atau waktu yang berbeda. Desain ini memungkinkan

Tiara Iskandar Pratiwi, 2024

BIMBINGAN ADAPTABILITAS KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KESIAPAN KARIR SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti dapat mengamati perubahan dalam variabel dependen yang terjadi dalam partisipan yang sama, sehingga lebih sensitif dalam mendeteksi efek intervensi atau perlakuan (Cresswel, 2013). Adapun proses penelitian yang dilakukan meliputi: (1) pemilihan subjek penelitian menggunakan strategi *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*; (2) melakukan pengukuran awal (*pre-test*) untuk mengetahui kondisi kesiapan karir siswa; (3) melakukan intervensi berupa pemberian layanan bimbingan adaptabilitas karir; (4) melakukan pengukuran akhir (*post-test*) untuk mengungkapkan kesiapan karir siswa pascapemberian intervensi. Alur pelaksanaan penelitian *single subject experiments* disajikan dalam Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Desain Penelitian *Single Subject Experiments*
(Creswell, 2012, hlm. 315)

Keterangan :

- Partisipan : Kelompok yang menerima layanan bimbingan adaptabilitas karir
- Pre-test* : Tes kesiapan karir
- Post-test* : Tes kesiapan karir
- Intervensi : Layanan Bimbingan Adaptabilitas Karir

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini sebanyak 951 orang. Partisipan adalah orang-orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan penelitian yang terdiri atas dosen bimbingan dan konseling, praktisi bimbingan dan konseling, serta siswa sekolah menengah kejuruan. Deskripsi partisipan diuraikan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah	Keterangan
1	Uji rasional instrumen kesiapan karir siswa	Penimbang ahli (<i>expert judgement</i>)	3	3 orang dosen Bimbingan dan Konseling FIP UPI
2	Uji keterbacaan instrumen kesiapan karir siswa	Siswa SMK kelas XI	10	Laki-laki : 4 orang Perempuan : 6 orang
3	Uji coba empirik (<i>try out</i>) instrumen kesiapan karir siswa	Siswa SMK kelas XI dan XII	545	Kelas XI : 376 orang Kelas XII : 169 orang
4	Survei kesiapan karr siswa	Siswa SMK kelas XI se Kecamatan Cisarupan, Garut	376	SMK Nuurul Muttaqin: 290 orang SMK Bhina Insan Cendekia: 23 orang SMK Sadam: 63 orang
5	Uji rasional rumusan hipotetik bimbingan adaptabilitas karir untuk mengembangkan kesiapan karir siswa	Penimbang ahli (<i>expert judgement</i>)	3	Dosen : 2 orang Praktisi : 1 orang
6	Uji coba empirik bimbingan adaptabilitas karir	Siswa SMK Kelas 11	14	Siswa : 13 orang Guru BK : 1 orang
Total Partisipan			951ang	

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas siswa-siswa SMK kelas XI SMK di Kecamatan Cisarupan. Di kecamatan ini terdapat empat SMK swasta, namun hanya tiga sekolah yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian yaitu SMK Nurul Muttaqin, SMK Sadam, dan SMK Bina Insan Cendekia. Rincian populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2. halaman berikut.

Tabel 3.2
Populasi Siswa kelas XI Kecamatan Cisarupan

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	SMK Nuurul Muttaqin Cisarupan	159	131	290
2	SMK Bhakti Insan Cendekia	13	10	23

3	SMK Sadam	40	23	63
Total		212	164	376

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 376 Orang. Dasar pertimbangan pemilihan siswa SMK Swasta Kelas 11 di Kecamatan Cisarupan adalah sebagai berikut :

1. Havighurst (1953) menyatakan bahwa perhatian remaja berusia 15-21 tahun berfokus pada perencanaan dan persiapan untuk memasuki dunia kerja (dalam Nugroho, 2009).
2. Teori perkembangan karir menaruh perhatian khusus pada periode remaja karena periode ini menjadi titik penting dimana siswa mulai menetapkan komitmen terkait dengan karir yang akan dipilih (Richard S. Sharf, 2013).
3. Perhatian Super dalam *Career Maturity* adalah kesiapan untuk membuat pilihan karir yang baik dimana biasanya terjadi di tahun terakhir sekolah menengah atas, pada usia 17 atau 18 tahun (Richard S. Sharf, 2013). Hal ini berkaitan dengan kondisi yang mengharuskan keputusan yang mendesak.
4. Kesiapan karir berarti individu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan, dan sebagian besar fokus perhatian teoritis dan penelitian tertuju pada masa remaja akhir dan masa remaja (Whals, 2013).
5. Siswa kelas 11 dianggap sebagai kelompok yang tepat untuk melakukan intervensi kesiapan karir karena mereka berada di ambang peralihan penting dalam pendidikan dan karir. Siswa kelas 11, khususnya, berada pada tahap di mana mereka harus mulai mempertimbangkan pilihan karir mereka dengan serius, menjadikan mereka target yang ideal untuk penelitian tentang bimbingan adaptabilitas karir.

Selanjutnya, sampel penelitian yaitu siswa yang bersedia mengikuti keseluruhan layanan bimbingan adaptabilitas karir. Strategi pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara memilih partisipan yang siap, sesuai dan mewakili beberapa karakteristik sampel (Creswell, 2012).

Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel yang akan diambil memiliki karakteristik yang ditentukan oleh peneliti (Creswell, 2010). Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) siswa yang dipilih adalah siswa kelas XI sesuai dengan populasi penelitian; (2) kelas yang dipilih adalah kelas dengan skor kesiapan karir terendah; (3) siswa yang dipilih untuk diberikan intervensi adalah siswa yang memiliki skor kesiapan karir di bawah rata-rata kelas, dan (4) bersedia mengikuti seluruh layanan bimbingan adaptabilitas karir.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk mengungkap gambaran kesiapan karir siswa. Guna memperoleh data tersebut, dikembangkan instrumen penelitian yang didasarkan pada rumusan konseptual kesiapan karir yang diungkap para ahli melalui prosedur berikut: (1) perumusan definisi konseptual kesiapan karir menurut 3 ahli; (2) rumusan definisi operasional variabel kesiapan karir; (3) pengembangan kisi-kisi instrumen kesiapan karir. Uraian dari masing-masing tahapan perumusan instrumen diungkapkan sebagai berikut :

3.5.1. Definisi Konseptual Kesiapan Karir

Secara konseptual, kesiapan karir dikemukakan oleh 3 ahli yaitu Donald Super (1955), John Holland (1973), dan Mark L Savickas (1977). Konsep kesiapan karir menurut Donald Super (1955) merujuk pada kemampuan individu dalam memadukan domain sikap dan kognitif untuk membuat pilihan karir yang bertanggung jawab (Maree, 2017). Kesiapan sikap berarti individu mengembangkan keyakinan yang kuat mengenai pentingnya merencanakan karir dan terlibat aktif dalam mewujudkannya. Kesiapan kognitif berarti individu memperoleh dan menerapkan pengetahuan tentang pekerjaan untuk membuat pilihan karir yang tepat (Crites, 1971; Thompson et al., 1984; Westbrook, Elrod, & Wynne, 1996). Kesiapan karir menurut John Holland (1973) diartikan sebagai kristalisasi minat yang jelas dan spesifik sehingga mampu membuat pilihan karir yang baik (James & Asbroeck, 2008; Richard S. Sharf, 2013). Savickas (1977) mendefinisikan kesiapan karir sebagai kemampuan individu untuk menghadapi tugas perkembangan karir saat ini dan mendatang, perubahan pekerjaan, tugas-

tugas yang dapat diprediksi dalam pekerjaan, serta mampu mengatasi situasi yang tidak terduga (Savickas, 1997).

Berikut analisis konseptual kesiapan karir berdasarkan pandangan tiga ahli di atas, dilihat dari dimensi definisi, esensi, aspek, dan indikator.

Tabel 3.3
Tabel Analisis Konseptual Kesiapan Karir

No	Dimensi	Rujukan			Sintesis
		Donald E Super (1955)	John Holland (1959)	Mark L Savickas (2011)	
1	Definisi	Kemampuan membuat pilihan pekerjaan dengan memadukan domain sikap dan kognitif secara konsekuen.	Kemampuan membuat pilihan pekerjaan dengan mengkristalisasikan minat yang jelas dan spesifik.	Kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dunia kerja, dan mengatasi situasi yang tidak terduga.	Kemampuan membuat pilihan pekerjaan dengan memadukan domain sikap dan kognitif secara konsekuen agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dunia kerja.
2	Esensi	Kemampuan membuat pilihan pekerjaan dengan konsekuen.	Kemampuan membuat pilihan pekerjaan sesuai dengan minat.	Kemampuan menyesuaikan diri.	Kemampuan individu dalam memilih pekerjaan dengan memadukan domain sikap dan kognitif sesuai dengan minat pribadi, tetapi juga mencakup kapasitas untuk beradaptasi dengan perubahan dunia kerja.
4	Aspek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan keputusan karir (<i>career decision making</i>) 2. Kepedulian karir 3. Rasa ingin tahu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman diri (<i>Self Understanding</i>) 2. Pengetahuan Dunia Kerja (<i>Knowledge about the World of Work</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepedulian Karir (<i>career concern</i>) 2. Keingintahuan karir (<i>career curiosity</i>) 3. Kepercayaan diri (<i>career confidence</i>) 4. Konsultasi (<i>consultation</i>) 	<p>Kesiapan karir terdiri dari 7 aspek, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan keputusan karir 2. Pemahaman diri 3. Pengetahuan Dunia Kerja 4. Kepedulian karir 5. Rasa ingin tahu 6. Kepercayaan diri 7. Konsultasi

Secara konseptual, kesiapan karir terdiri atas esensi, aspek, dan indikator dari setiap aspek. Kesiapan karir merupakan kemampuan individu dalam memilih pekerjaan dengan memadukan domain sikap dan kognitif sesuai dengan minat pribadi, tetapi juga mencakup kapasitas untuk beradaptasi dengan perubahan dunia kerja. Kesiapan karir meliputi dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif kesiapan karir terdiri atas (1) pemahaman diri; (2) pengetahuan dunia kerja; (3) keputusan karir. Sedangkan aspek afektif terdiri atas (1) kepedulian karir; (2) rasa ingin tahu; (3) keyakinan karir; dan (4) konsultasi karir.

3.5.2. Definisi Operasional Kesiapan Karir

Secara operasional, kesiapan karir merupakan kemampuan individu dalam memilih pekerjaan dengan memadukan domain sikap dan kognitif sesuai dengan minat pribadi, tetapi juga mencakup kapasitas untuk beradaptasi dengan perubahan dunia kerja. Masing-masing aspek dijabarkan sebagai berikut:

1. Aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir yang didasarkan pada pemahaman diri dan pengetahuan dunia kerja.
2. Aspek afektif menggambarkan kesiapan karir siswa dengan mengkombinasikan kesadaran diri, kepedulian terhadap karirnya, keinginan untuk menjelajahi dan memahami lebih banyak peluang karir, dan keyakinan dalam kemampuannya untuk mengejar dan mencapai tujuan karir.

3.5.3. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Karir

Berdasarkan definisi operasional yang telah dijabarkan, maka item-item pernyataan dikembangkan berdasarkan kedua aspek kesiapan karir yaitu aspek kognitif dan afektif. Berikut kisi-kisi instrumen kesiapan karir.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Karir Siswa

No	Aspek	Indikator	No Item Pernyataan	Σ
1	Pemahaman Diri Kesadaran dan pengetahuan yang mendalam tentang sifat dan karakteristik <u>diri</u> .	a. Memahami bakat	1	6
		b. Memahami prestasi (<i>achievement</i>)	2	
		c. Memahami minat	3	
		d. Memahami nilai	4	
		e. Memahami sifat atau kepribadian	5,6	

Tiara Iskandar Pratiwi, 2024

BIMBINGAN ADAPTABILITAS KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KESIAPAN KARIR SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Pemahaman Lingkungan Kesadaran dan pengetahuan tentang berbagai lingkungan pekerjaan.	a. Memahami informasi terkait deskripsi pekerjaan	7,8	6
		b. Memahami informasi terkait lingkungan kerja	9	
		c. Memahami informasi terkait gaji.		
		d. Memahami jenis-jenis pekerjaan untuk memudahkan pencarian dan pemahaman tentang berbagai jenis pekerjaan yang tersedia.	10	
		e. Mengetahui kualifikasi dan persyaratan yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu.	11	
		f. Mengevaluasi kesesuaian bakat, pencapaian, minat, nilai, dan kepribadian dengan karir yang dipertimbangkan.	12	
3	Pengambilan keputusan karir Proses siswa dalam memadukan pemahaman diri dan informasi dunia kerja untuk membuat pilihan dan merencanakan jalur karir yang sesuai dengan tujuan.	a. Mengidentifikasi tujuan karir yang ingin dicapai.	13	5
		b. Melakukan pencarian informasi terkait karir secara aktif.	14	
		c. Menerima dan mempertimbangkan umpan balik dari lingkungan sekitar dalam membuat keputusan karir.	15	
		d. Merancang dan mengevaluasi rencana karir sementara.	16	
		e. Melakukan penyesuaian atau revisi pada rencana berdasarkan evaluasi dan umpan balik.	17	
4	Kepedulian karir Orientasi masa depan, kesadaran dan kepedulian siswa tentang pentingnya untuk mempersiapkan karirnya.	a. Menyadari tugas-tugas perkembangan vokasional	18	4
		b. Menyadari pilihan-pilihan yang harus dibuat dalam jangka waktu pendek dan Panjang.	19	
		c. Mampu menghadapi transisi kerja	20	
		d. Keterlibatan untuk mengembangkan karir	21	
5	Rasa ingin tahu Minat yang kuat untuk mengeksplorasi berbagai aspek dan peluang dalam dunia kerja yang mengarah pada perilaku mencari informasi.	a. Mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya	22	7
		b. Aktif mencari informasi mengenai pekerjaan atau karir yang berbeda.	23	
		c. Mengikuti kegiatan pekerjaan sukarela (<i>volunteer</i>) atau paruh waktu	24	
		d. Mengikuti program magang	25	
		e. Mengumpulkan informasi dari sumber tertulis atau digital	26, 27	

		f. <u>Berpartisipasi aktif dalam kegiatan atau organisasi yang sesuai dengan minat sebagai sarana untuk mengeksplorasi potensi peluang sosial.</u>	<u>28</u>	
6	Kepercayaan diri Keyakinan dan sikap positif siswa terhadap kemampuannya untuk merencanakan, membuat keputusan, dan berhasil dalam mencapai tujuan karir.	a. <u>Gigih dalam mencapai tujuan karir</u>	<u>29</u>	<u>4</u>
		b. Mengerahkan upaya yang maksimal untuk mencapai tujuan	30	
		c. Tekun (tetap berkomitmen dan konsisten) pada rencana karir yang telah ditetapkan	31	
		d. Keyakinan akan keberhasilan dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan karir.	32	
7	Konsultasi Keterbukaan dan kesediaan siswa untuk mencari dan menerima bantuan, saran, dan umpan balik dari orang lain terkait dengan perencanaan dan pengambilan keputusan karir.	a. Melakukan konsultasi didasarkan pada informasi dan kesesuaian realita	33,34	4
		b. Kepuasan diri sebagai dasar pengambilan keputusan karir	35	
		c. Keseimbangan dalam pengambilan keputusan karir didasarkan pada keyakinan diri dan konsultasi orangtua	36	

3.5.4. Penetapan Pedoman Skoring dan Penafsiran

Pada bagian ini berisikan pedoman skoring dan penafsiran yang digunakan pada instrumen kesiapan karir. Dalam melakukan penentuan skor, peneliti menggunakan skala Guttman dimana responden memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia untuk mendapatkan jawaban yang tegas (Sugiono, 2012). Sejalan dengan Savickas & Proferli (2011) yang menjelaskan bahwa dalam menentukan skor kesiapan karir, setiap item menggunakan format respon “sesuai dan tidak sesuai”. Secara lebih rinci penskoran instrumen kesiapan karir disajikan dalam Tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5

Pola Skor Respon Angket Kesiapan Karir

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sesuai	1	0
Tidak Sesuai	0	1

Gambaran kesiapan karir siswa dapat diketahui dengan melakukan pengelompokan skor. Savickas & Proferli (2011) menjelaskan bahwa hasil akhir dari instrumen kesiapan karir adalah responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu siap dan belum siap. Kesiapan pilihan karir mengukur tingkat adaptasi individu dalam pengambilan keputusan karir dan kesiapan untuk membuat pilihan pekerjaan. Kategorisasi tingkat adaptasi individu dalam pengambilan keputusan disajikan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6

Kategorisasi Kesiapan Pilihan Karir Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$\geq Mean - logit$	Siap	Siswa siap untuk membuat pilihan pekerjaan dalam pengambilan keputusan karirnya.
$\leq Mean - logit$	Belum Siap	Siswa belum siap untuk membuat pilihan pekerjaan dalam pengambilan keputusan karirnya.

3.6. Penimbangan Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam penimbangan instrumen kesiapan karir yaitu (1) uji rasional instrumen; (2) uji keterbacaan instrumen, serta (3) uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1. Uji Rasional Instrumen

Uji rasional instrumen kesiapan karir dilakukan untuk menilai kelayakan dari segi konstruk, konten, dan bahasa. Proses ini melibatkan koreksi dan pendapat dari pakar. Sebelum diuji coba, instrument kesiapan karir dievaluasi oleh pakar terlebih dahulu. Penilaian uji rasional instrumen kesiapan karir dilakukan oleh Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M. Pd., Dr. Ipah Saripah, M. Pd., dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M. Pd. Penimbangan ketiga ahli memberikan sebuah hasil yang menjadikan instrumen lebih layak digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data. Hasil dari uji rasional instrumen kesiapan karir disajikan dalam Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Rasional Kesiapan Karir

No	Penimbang	Saran Perbaikan
1	Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M. Pd.	Pernyataan merujuk pada konsep teori kesiapan karir
2	Dr. Ipah Saripah, M. Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Item pernyataan harus merujuk pada aspek kesiapan karir. Gunakan kata kerja operasional yang tepat dan menggambarkan setiap aspek secara akurat. 2. Item pernyataan harus mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). 3. Struktur kalimat harus jelas dan mengikuti pola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK). Tidak boleh ada pengulangan kata dalam satu pernyataan untuk menjaga kejelasan dan ketepatan makna.
3	Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M. Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pernyataan disesuaikan dengan definisi setiap aspek, memastikan bahwa setiap aspek terwakili dengan baik. 2. Gunakan kata kerja operasional yang tepat untuk menggambarkan setiap aspek. 3. Alternatif jawaban untuk setiap pernyataan disesuaikan dengan kategorisasi kesiapan karir yang didasarkan pada teori yang digunakan.

3.6.2. Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah dilakukan uji rasional instrumen oleh ahli (*judgement expert*), kemudian dilakukan uji keterbacaan instrumen untuk menilai seberapa paham responden mengenai butir pernyataan kesiapan karir. Subjek uji keterbacaan merupakan peserta didik dengan jenjang yang sama, namun berasal dari sekolah yang berbeda. Uji keterbacaan dilakukan terhadap 10 orang peserta didik yang berasal dari SMK Porfita Bandung (4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan). Hasil

uji keterbacaan instrumen kesiapan karir terdapat beberapa item pernyataan yang perlu diperbaiki dari segi bahasa dan struktur kalimat. Adapun perbaikan uji keterbacaan disajikan dalam Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Rangkuman Hasil Uji Keterbacaan

No Item	Pernyataan Awal	Saran Perbaikan	Pernyataan Akhir
2	Saya memahami pentingnya pentingnya prestasi yang dicapai untuk menunjang tujuan karir	Satu orang siswa tidak memahami dikarenakan kalimat yang sulit dipahami, perbaikan dilakukan dengan menyederhanakan pernyataan.	Saya memahami pentingnya berprestasi untuk menunjang karir
8	Saya mampu memperkirakan Tindakan penyesuaian diri yang tepat dalam menghadapi lingkungan yang diinginkan	Dua orang siswa tidak memahami dikarenakan kalimat yang sulit dipahami, perbaikan dilakukan dengan menyederhanakan pernyataan.	Saya akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru ketika bekerja nanti
9	Saya dapat membuat perkiraan gaji dan peluang peningkatannya dalam pekerjaan yang diinginkan	Delapan orang siswa tidak memahami kalimat karena penulisannya yang berbelit-belit, sehingga perbaikan dilakukan dengan membuat pernyataan menjadi lebih sederhana.	Saya dapat memperkirakan gaji yang didapat dalam pekerjaan yang diinginkan
11	Saya mampu menguraikan syarat-syarat pekerjaan yang diinginkan	Tiga orang siswa tidak memahami yang dimaksud dengan “menguraikan”, sehingga perbaikan dilakukan dengan menambahkan kata “menjelaskan”	Saya bisa menjelaskan apa saja yang dibutuhkan untuk pekerjaan yang diinginkan
12	Saya membandingkan kelebihan dan kekurangan diri dengan persyaratan pekerjaan	Dua orang siswa kurang memahami pernyataan tersebut, sehingga perbaikan dilakukan dengan cara mengganti kata “membandingkan” dengan “menyesuaikan”	Saya menyesuaikan kelebihan dan kekurangan diri dengan apa yang dibutuhkan dalam pekerjaan
21	Saya mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti workshop, pelatihan softskill dan seminar	Satu orang siswa tidak mengetahui kegiatan workshop, pelatihan softskill. Perbaikan dilakukan dengan mengganti kata tersebut dengan “seminar	Saya mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti seminar dan pelatihan

		dan pelatihan” yang lebih dipahami siswa.	
24	Saya mengikuti kegiatan volunteer	Enam orang siswa tidak memahami arti kata <i>volunteer</i> ; sehingga perbaikan dilakukan dengan menanbah kata “pekerjaan sukarela”	Saya merasa berharga ketika dapat membantu orang lain memlalui pekerjaan sukarela (<i>volunteer</i>)

3.6.3. Uji Validitas Instrumen Kesiapan Karir

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Sumintono et al., 2014). Uji validitas instrumen kesiapan karir menggunakan pendekatan pemodelan Rasch (*Rasch model*). Instrumen ini diuji coba pada 545 siswa kelas XI dan XII SMK se-Kecamatan Cisarupan. Uji validitas dengan menggunakan pemodelan Rasch meliputi pengukuran (1) validitas konstruk, (2) uji ketepatan skala, dan (3) validitas item.

1. Validitas Konstruk

Validitas konstruk mengukur sejauh mana suatu tes mampu mengukur konsep yang dimaksudkan. Validitas ini memastikan bahwa instrumen benar-benar mencerminkan konstruk teoretis yang hendak diukur dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak relevan. Dalam pemodelan Rasch, pengukuran validitas konstruk menggunakan Tabel 23. *Item Dimensionality*. Hasil uji validitas konstruk instrumen kesiapan karir disajikan pada Gambar 3.2 berikut.

TABLE 23.0 C:\Users\Downloa ZOU973WS.TXTt May 28 16:09 2024.prn			
INPUT: 545 Person 36 Item REPORTED: 545 Person 36 Item 2 CATS WINSTEPS 3.73			

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)			
		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	45.5 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	9.5 20.8%	21.8%
Raw variance explained by persons	=	4.6 10.2%	10.7%
Raw Variance explained by items	=	4.8 10.6%	11.1%
Raw unexplained variance (total)	=	36.0 79.2%	100.0% 78.2%
Unexplned variance in 1st contrast	=	1.9 4.2%	5.2%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	1.6 3.5%	4.5%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	1.6 3.5%	4.4%
Unexplned variance in 4th contrast	=	1.5 3.3%	4.2%
Unexplned variance in 5th contrast	=	1.4 3.1%	4.0%

Gambar 3.2 Hasil Uji Validitas Konstruk Instrumen Kesiapan Karir

Hasil uji unidimensionalitas pada instrumen kesiapan karir menunjukkan bahwa *raw variance* sebesar 20,8%. Hasil ini mengindikasikan bahwa persyaratan minimal unidimensionalitas sebesar 20% dapat terpenuhi dan masuk dalam

kategori cukup. Nilai *unexplained variance* sebesar 4,2% berada di bawah 15%, yang berarti tingkat independensi item dalam instrumen tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kesiapan karir memenuhi kriteria untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala adalah proses untuk memastikan bahwa skala penilaian yang digunakan pada instrumen pengukuran berfungsi dengan baik serta memberikan informasi yang valid dan reliabel. Uji ketepatan skala dilakukan dengan memerhatikan Tabel 3.2. *Rating Scale*. Hasil uji ketepatan skala untuk instrumen kesiapan karir ditampilkan pada gambar berikut.

TABLE 3.2 C:\Users\Download ZOU973WS.TXTa May 28 16:09 2024prn
 INPUT: 545 Person 36 Item REPORTED: 545 Person 36 Item 2 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	OBSVD %	SAMPLE AVRGE	SAMPLE EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	COHERENCE		RMSR	ESTIM DISCR
								M->C	C->M		
0	0	2214	11	.89	.89	1.00	.92	61%	23%	.6990	0
1	1	17404	89	2.61	2.61	1.04	1.04	88%	97%	.1811	1
MISSING		1	0	5.06							

OBSERVED AVERAGE is mean of measures in category. It is not a parameter estimate.
 M->C = Does Measure imply Category?
 C->M = Does Category imply Measure?

Gambar 3.3 Hasil Uji Ketepatan Skala Instrumen Kesiapan Karir

Berdasarkan hasil uji ketepatan skala pada instrumen kesiapan karir, pada kolom *observe average* menunjukkan peningkatan nilai *logit* dari 0,89 untuk pilihan 0 menuju 2,61 untuk pilihan 1. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan hasil yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa skala peringkat 0-1 dapat dikatakan tidak membingungkan bagi responden dan merupakan rentang penskalaan yang tepat dalam instrument kesiapan karir.

3. Uji Validitas Item

Uji validitas item merupakan proses untuk menilai seberapa baik item-item dalam instrumen pengukuran sesuai dengan model teoretis yang diharapkan. Uji

validitas item dilakukan dengan memerhatikan Tabel 13. *Item Measure*. Hasil uji validitas item instrumen kesiapan karir ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 3.9
Rekapitulasi dan Interpretasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Karir
Menggunakan Analisis Model *Rasch*

NO ITEM	OUTFIT		Pt. Corr. (>0,4)	INTERPRETASI			KEPUTUSAN		
	MNSQ (0,5<MNSQ<1,5)	ZSTD (-2,0<ZSTD<2,00)		MNSQ	ZSTD	Pt. Corr	Pakai	Revisi	Buang
1	1.30	1.2	0.29	√	√	X	√		
2	1.30	1.0	0.19	√	√	X	√		
3	1.22	0.9	0.25	√	√	X	√		
4	0.54	-1.4	0.26	√	√	X	√		
5	1.14	1.8	0.49	√	√	√	√		
6	0.99	0.1	0.29	√	√	X	√		
7	0.72	-1.2	0.32	√	√	X	√		
8	0.68	-1.3	0.29	√	√	X	√		
9	1.16	2.5	0.54	√	X	√	√		
10	0.97	-0.2	0.38	√	√	X	√		
11	0.85	-1.6	0.51	√	√	√	√		
12	0.70	-1.4	0.34	√	√	X	√		
13	0.85	-0.8	0.36	√	√	X	√		
14	0.95	-0.1	0.30	√	√	X	√		
15	1.35	4.8	0.44	√	X	√	√		
16	0.68	-2.2	0.43	√	X	√	√		
17	0.68	-2.3	0.45	√	X	√	√		
18	0.61	-1.1	0.25	√	√	X	√		
19	0.84	-1.2	0.45	√	√	√	√		
20	0.38	-1.5	0.22	X	√	X		√	
21	1.10	1.1	0.44	√	√	√	√		
22	0.89	-0.3	0.25	√	√	X	√		
23	1.10	0.9	0.44	√	√	√	X		
24	0.98	0.0	0.26	√	√	X	√		
25	1.24	1.0	0.27	√	√	X	√		
26	0.80	-1.0	0.35	√	√	X	√		
27	1.11	0.6	0.33	√	√	X	√		
28	1.11	1.3	0.46	√	√	√	√		
29	0.77	-1.0	0.31	√	√	X	√		
30	0.68	-2.7	0.49	√	X	√	√		
31	0.83	-1.2	0.44	√	√	√	√		
32	0.72	-0.4	0.12	√	√	X	√		
33	0.93	-0.4	0.37	√	√	X	√		

Tiara Iskandar Pratiwi, 2024

BIMBINGAN ADAPTABILITAS KARIR UNTUK MENGENGEMBANGKAN KESIAPAN KARIR SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

34	1.00	0.1	0.28	√	√	X	√		
35	1.29	0.9	0.20	√	√	X	√		
36	1.45	1.0	0.15	√	√	X	√		

Hasil uji validitas pada 36 pernyataan kesiapan karir menunjukkan bahwa 35 pernyataan memenuhi kriteria dan dianggap valid untuk digunakan, sedangkan 1 pernyataan perlu direvisi karena tidak memenuhi kriteria outfit MNSQ dan PT. Corr.

3.6.4. Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Karir

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen kesiapan karir dengan menggunakan software Winstep Rasch Model.

Tabel 3.10

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Karir

	Deskripsi	Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
Kesiapan Karir	Person	0,52	3,36	0,92	0,95
	Item	0,00	4,20	0,95	

Berdasarkan tabel 2, hasil uji reliabilitas instrumen yang mengukur *offline self-disclosure* dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Person measure* , nilai rata-rata yang ditunjukkan yaitu +0,52 *logit*. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari rata-rata *item* yaitu 0,00 *logit*, artinya kecenderungan responden menjawab dengan setuju pada diberbagai item.
2. Nilai *person reliability* yang diperoleh sebesar 0,92 berada pada kategori bagus sekali, yang berarti konsistensi responden dalam memilih pernyataan bagus sekali.
3. Nilai *item reliability* yang diperoleh sebesar 0,95 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas *item* pada instrumen sudah layak digunakan untuk mengungkap *self-disclosure*.
4. Nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh sebesar 0,95 yang menunjukkan interaksi antara *person* dan *item* berada pada kategori istimewa.

3.7. Pengembangan Bimbingan Adaptabilitas Karir untuk Mengembangkan Kesiapan Karir Siswa

Pengembangan bimbingan adaptabilitas karir untuk mengembangkan kesiapan karir siswa didasari pada kajian konseptual kesiapan karir, konsep adaptabilitas karir dan gambaran kesiapan karir siswa. Pengembangan bimbingan adaptabilitas karir dilakukan melalui dua tahapan yaitu: 1) pengembangan rumusan bimbingan adaptabilitas karir; dan 2) pengujian secara konseptual dan empirik oleh dosen ahli dan praktisi yang bertujuan sebagai proses pengulangan kembali (*review*) terhadap rasional, struktur, dan redaksional bimbingan adaptabilitas karir.

Bimbingan adaptabilitas karir merupakan suatu layanan untuk mengembangkan kesiapan karir yang diberikan oleh Guru BK/Konselor kepada siswa. Struktur bimbingan adaptabilitas karir terdiri dari : (1) rasional; (2) deskripsi kebutuhan; (3) tujuan umum dan khusus; (4) sasaran bimbingan; (5) kompetensi guru bimbingan dan konseling; (6) tahapan operasional; (7) evaluasi dan indikator keberhasilan.

Untuk mendapatkan rancangan layanan bimbingan adaptabilitas karir, maka dilakukan uji kelayakan rancangan layanan secara rasional. Pengujian rasional ditujukan kepada: 1) pakar bimbingan dan konseling; dan 2) praktisi bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil uji rasional rancangan bimbingan adaptabilitas karir dilakukan perbaikan dengan saran dan masukan penimbang. Rancangan bimbingan adaptabilitas karir yang sudah diperbaiki kemudian dilakukan uji empirik, berupa implementasi kepada siswa sebagai upaya untuk menghasilkan bimbingan adaptabilitas karir untuk mengembangkan kesiapan karir yang efektif.

Setelah bimbingan adaptabilitas karir disusun berdasarkan struktur yang telah dijelaskan, selanjutnya dilakukan uji kelayakan yang melibatkan dosen ahli dan praktisi bimbingan dan konseling. Dosen ahli yang bertindak sebagai penguji kelayakan yaitu Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M. Pd. dan Dr. Ilfiandra, M. Pd. Sedangkan praktisi bimbingan dan konseling sebagai penguji kelayakan yaitu Ibu Dini, S.Pd. Gr.

Uji kelayakan melalui tahapan pengajuan bimbingan serta lembar validitas bimbingan adaptabilitas kepada ahli dan praktisi bimbingan dan konseling. Kemudian, penguji memberikan penilaian melalui draf penilaian yang diisi dengan tanda ceklis pada kolom yang terdiri atas kategori memadai, cukup

Tiara Iskandar Pratiwi, 2024

BIMBINGAN ADAPTABILITAS KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KESIAPAN KARIR SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memadai, dan memadai. Selain itu, disediakan juga kolom saran untuk perbaikan. Setelah uji kelayakan, bimbingan adaptabilitas karir untuk mengembangkan kesiapan karir siswa diperbaiki sesuai dengan masukan dan saran dari rekomendasi pakar dan praktisi. Adapun hasil penilaian bimbingan adaptabilitas karir untuk mengembangkan kesiapan karir siswa disajikan pada Tabel.

Tabel 3.11

Hasil Uji Kelayakan Bimbingan Adaptabilitas Karir untuk Mengembangkan Kesiapan Karir Siswa.

No	Penimbang	Saran
1	Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M. Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada bagian rasional lebih dijelaskan mengenai hubungan variabel X dan Y. 2. Struktur penulisan sesuaikan dengan Pedoman Penulisan KTI UPI.
2	Dr. Ilfiandra, M. Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada bagian rasional lebih dijelaskan mengenai hubungan variabel X dan Y. 2. Deskripsi kebutuhan dipilih berdasarkan butir pernyataan terendah sehingga lebih memungkinkan untuk dicapai dan tidak terlalu kompleks. 3. Pada sasaran layanan lengkapi dengan profil siswa yang akan diberikan intervensi. 4. Pada bagian kompetensi konselor dihapuskan saja 5. Perlu diperjelas mengenai dasar teori bimbingan dan konseling yang dipergunakan 6. Indikator keberhasilan harus sesuai dengan tujuan layanan 7. RPL harus didasarkan pada teori.
3	Dini, S. Pd. Gr.	Alokasi waktu pada RPL ditambahkan

	menjadi 2 x 45 menit.
--	-----------------------

3.8. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, prosedur penelitian eksperimen dilaksanakan dalam tahap, sebagai berikut.

- A. Pengumpulan data dalam rangka pelaksanaan intervensi dengan menyebarkan instrumen kesiapan karir yang telah layak disebarikan kepada peserta didik kelas XI SMK Kec. Ciburupan (setelah diuji validitas dan reliabilitas).
- B. Menetapkan sampel penelitian yang mendapat hasil rata-rata kelas terendah.
- C. Penyusunan layanan bimbingan adaptabilitas karir dalam mengembangkan kesiapan karir siswa kelas XI SMK Nuurul Muttaqin Ciburupan, yang kemudian dipertimbangkan oleh pakar untuk menghasilkan layanan bimbingan yang layak.
- D. *Pretest* dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data untuk mengungkapkan *need asesment* dalam pemberian layanan bimbingan adaptabilitas karir.
- E. Memberikan intervensi layanan bimbingan adaptabilitas karir. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan intervensi yang akan dilakukan.
 1. Menentukan kelas yang akan diberikan intervensi.
 2. Memberikan intervensi layanan bimbingan adaptabilitas karir.
 3. Intervensi bimbingan adaptabilitas karir.

3.9. Teknik Analisis Data

Untuk mengevaluasi efektivitas layanan bimbingan adaptabilitas karir, dilakukan beberapa langkah analisis statistik, yaitu: (1) menghitung statistik deskriptif; (2) melakukan uji normalitas; (3) melakukan uji T-test; dan (4) menghitung nilai N-gain.

Langkah *pertama* yaitu menghitung data dengan pengolahan statistik deskriptif, hal ini bertujuan untuk memberikan ringkasan data yang terdiri dari rata-rata (*mean*), nilai maksimal dan nilai minimal pada *pre-test* dan *post-test* kesiapan karir. *Kedua*, dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Sampel penelitian sebanyak 13 orang siswa, maka dilakukan uji normalitas dengan Shapiro-Wilk. Jika data terbukti memenuhi asumsi normalitas, maka analisis statistik lebih lanjut yang menggunakan metode parametrik. *Ketiga*, uji T-test dilakukan untuk menilai apakah intervensi atau perlakuan yang diberikan memiliki efek signifikan terhadap variabel yang diukur. *Keempat*, perhitungan nilai *effect size* untuk menentukan sejauh mana perubahan yang terjadi pada variabel yang diukur setelah penerapan intervensi, serta untuk mengevaluasi efektivitas dari intervensi tersebut.